

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran Bab I, II, III, dan IV dapat disimpulkan bahwa China sebagai negara yang dulunya menganut sistem dinasti diantaranya yaitu Dinasti Xia, Dinasti Shang, Dinasti Zhou dan yang terakhir Dinasti Qing mengalami keruntuhan pada tahun 1911. Pada 1911 itulah terjadi sebuah revolusi yaitu Revolusi Xinhai. Dengan adanya Revolusi Xinhai maka berakhir pula peradaban dinasti yang ada di China. Seiring dengan berakhirnya peradaban dinasti diangkatlah Dr. Sun Yat Sen menjadi presiden pertama China pada tahun 1912 dan pada 1 Oktober 1949 Mao Zedong memproklamkan berdirinya Republik Rakyat China.

Pada masa pemerintahan Dr Sun Yat Sen, dirinya mengacu pada sistem ideologi yang dianut oleh Uni Soviet pada saat itu yaitu ideologi komunis. Dibawah pemerintahan Sun Yat Sen pula China sudah memiliki bibit adanya ideologi komunis. Sebelum China menganut komunisme terdapat beberapa ideologi sebelumnya yaitu nasionalisme, sosialisme dan konfusianisme. Komunisme di China benar-benar bekerja ketika masa pemerintahan Mao Zedong. Kepemimpinan Mao Zedong sangat kental dengan praktek-praktek komunisme. Dapat dikatakan pada masa itu ideologi komunisme di China sangat kuat.

Mao memimpin China pada tahun 1949-1976. Pada masa kepemimpinan Mao, banyak kebijakan yang dikeluarkan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi China. Salah satu kebijakannya yaitu tahun 1953 Mao mengeluarkan kebijakan agar para kaum kapitalis diijinkan masuk China untuk memperluas investasinya. Saat berakhirnya pemerintahan Mao pada tahun 1976, pemerintahan China berpindah tangan dan dipimpin oleh Deng Xiaoping pada tahun 1978. Pada masa Deng Xiaoping, China banyak mengalami perubahan dan

reformasi yang lebih sering disebut 4 modernisasi Deng Xiaoping.

Deng Xiaoping melakukan modernisasi dalam 4 bidang yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, militer, pertanian dan industry. Deng Xiaoping sering dijuluki sebagai bapak modernisasi China karena reformasi yang ia lakukan bertujuan untuk menjadikan China sebagai negara yang kuat. Selain 4 modernisasi, Deng Xiaoping juga mengeluarkan kebijakan pintu terbuka atau open door policy yang mana kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian China. Meskipun dalam sistem politiknya China menganut ideologi komunis tetapi dalam sistem ekonominya China menganut sistem kapitalis.

Dengan reformasi dan kebijakan pintu terbuka tersebut menjadikan China sebagai salah satu negara yang memiliki ekonomi terkuat di Asia. Hal itu ditandai dengan banyaknya produk-produk China yang hampir menguasai pasar. Bahkan beberapa berita online menyandingkan China dengan Amerika dan dianggap sebagai penantang negara super power tersebut. Adanya kebijakan pintu terbuka memberikan efek yang positif tidak hanya bagi pemerintah tetapi juga bagi masyarakat China. Penduduk China menjadi lebih terbuka akan adanya globalisasi dan lebih mudah untuk menjalin komunikasi dengan dunia luar.

Penduduk China yang semakin terbuka akan adanya modernisasi di era globalisasi, mulai menyadari banyaknya tantangan dan tuntutan sehingga memaksa mereka untuk mengejar kepentingan-kepentingan mereka terutama dalam hal perekonomian. Ekonomi masyarakat China yang mapan menjadikan mereka memiliki daya beli dan daya tawar yang tinggi atau bargaining position. Ketika masyarakat memiliki bargaining position yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kedudukan mereka dari segi intelektual yang memudahkan masyarakat untuk berjejaring dengan dunia luar.

Meluasnya jaringan masyarakat maka akan semakin banyak pula kelompok maupun organisasi yang ada di China.

Kelompok tersebut terbentuk non pemerintah atau yang lebih sering dikenal dengan Non Governmental Organization atau NGO. NGO sebenarnya sudah muncul pada 2,5 dekade yang lalu namun mulai berkembang pada era reformasi. NGO China benar-benar mengalami peningkatan tajam pada pasca perang dingin. Perang dingin yang berakhir pada tahun 1991, diperkirakan adanya perubahan sistem totaliter menjadi sistem demokrasi yang juga berdampak pada sistem yang berada di China. Hal itu juga diperkuat saat wafatnya Mao Zedong sistem ideologi China mulai goyah dan banyak pula yang menyuarakan demokratisasi di era Deng Xiaoping.

Mulai tahun 1990an NGO di China mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Terlebih lagi saat diselenggarakannya Konferensi Perempuan yang diadakan oleh PBB di Beijing pada tahun 1995 yang dinamakan All China Women's Federation (ACWF). Sejak saat itu NGO China mulai berkembang. Awal kemunculan NGO di China tidak diijinkan oleh pemerintah setempat dengan alasan dapat mengganggu kegiatan keagamaan dan sistem ideologi yang ada di China. Kemunculan NGO membuat pemerintah setempat khawatir jika kelompok-kelompok tersebut membawa nilai-nilai barat kenegara mereka tetapi lambat laun pemerintah China mulai mengijinkan.

Meskipun mendukung adanya NGO, pemerintah menetapkan peraturan-peraturan bagi NGO yang ingin beroperasi dinegaranya. Seperti melakukan registrasi secara resmi dan membatasi ruang gerak mereka. Pemerintah melarang NGO yang bergerak dibidang hak asasi manusia dan politik. Dalam menyebarkan nilai dan idenya, NGO bukan berarti tidak mengalami hambatan. Meskipun pemerintah menetapkan adanya peraturan registrasi untuk setiap NGO yang beroperasi namun persyaratan registrasi yang membuat NGO-NGO China tersebut enggan untuk mendaftarkan diri. Selain itu, pemahaman masyarakat setempat tentang NGO dinilai masih rendah dan mereka berfikir bahwa bekerja menjadi staff

NGO bukanlah suatu hal yang patut dibanggakan sehingga tidak jarang NGO yang berada di China masih kekurangan staff.

NGO di China terbagi menjadi dua kelompok yaitu GONGOs dan Popular NGO. GONGOs adalah organisasi non pemerintah yang didalamnya terdapat campur tangan dari pemerintah pusat. Berikut ini adalah table nama dan aktivitas dari NGO jenis ini :

<b>NO.</b>	<b>Nama NGO</b>	<b>Aktivitas</b>
1.	International Union for Conservation of Nature	Restorasi, pengolahan hutan, lahan basah dan
2.	Red Cross Society in China	Membantu prajurit yang pengungsi yang terkena
3.	National Endowment Democracy	Menyuarakan demokrasi
4.	Quasi Autonomous Non Governmental Organization (QUANGO)	Memberikan pelayanan saran terkait peran akto

Sedangkan untuk Popular NGO adalah organisasi non pemerintah yang cenderung mandiri tanpa adanya campur tangan dari pemerintah setempat. Berikut ini adalah nama dan aktivitas dari Popular NGO :

<b>NO.</b>	<b>Kategori NGO</b>	<b>Nama NGO</b>	<b>Aktivitas</b>
1.	Humanitarian NGO	a. Children in Crisis	Memberikan kesejahteraan dan perem
		b. Holt China Children's Service	Membantu anak berke
		c. Chi Heng Foundation	Berbasis keharmonian
		d. Marie Stop International	Mengenda
		e. American Himalaya Foundation	Memberikan tempat tinggal penduduk

2.	NGO Lingkungan	f. Environmental Defense Fund	Menyelesa lingkungan iklim
		g. Environmental Investigation Agency	Menjaga mengkam hidup di al
		h. Fauna and Flora International	Melindung
3.	NGO Kesehatan	a. Family Health International	Memberik berkaitan memperba
		b. Hong Kong AIDS Foundation	Meminima memberik HIV/AIDS
4.	NGO Pro Demokrasi	a. Hong Kong Alliance	Mendukur demokrasi menghenti
		b. Human Right in China (HRIC)	Memprom yang meningkat hak asasi r

Keberadaan NGO di China membawa dampak yang besar bagi negara tersebut. Banyaknya NGO yang beroperasi semakin besar peluang China untuk menjalin hubungan dengan komunitas internasional dalam segala bidang. Bahkan pada tahun 2001 China mulai bergabung dengan salah satu organisasi perdagangan dunia yaitu WTO. Perubahan dari segi ekonomi pun mulai tampak saat China menjadi anggota WTO. Kedudukan China mulai dipertimbangkan oleh dunia internasional dari segi ekonomi.

Bergabungnya China menjadi anggota WTO tidak hanya berpengaruh pada kenaikan GDP negara tetapi juga pada pendapatan perkapita masyarakatnya. Dengan begitu terbukti

bahwa kemunculan NGO dipengaruhi adanya reformasi ekonomi di China dan keberadaannya juga membawa pengaruh yang besar bagi perekonomian negara dan masyarakat setempat. Setelah tumbuh dan berkembang pesat NGO di China memiliki tiga peran penting dalam menjalankan kegiatannya yaitu Implementer Role, Catalyst Role dan Partnership Role. Ketiga peran tersebut mempengaruhi tingkat keberhasilan NGO dalam menyebarkan nilai dan norma yang mereka miliki. Berdasarkan materi yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pertumbuhan NGO di China pasca Perang Dingin didorong oleh peningkatan ekonomi masyarakat China.